



**Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Karet
di Desa 7 Wonorejo, Kecamatan Kusan Hulu,
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan**

**The Welfare of Rubber Farmer Family
in Vilage 7 Wonorejo, Kusan Hulu District,
Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province**

Wahyu Suprianoor*, Usamah Hanafie, Masyhudah Rosni

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Tingkat kesejahteraan; keluarga;
petani karet

Korespondensi

Corresponding author

E-

mail: wahyusuprianoor98@gmail.com

Diterima: xx Februari 2021,

Disetujui: 15 Februari 2021,

Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan dan sosial lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa 7 Wonorejo Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan pengukuran dari BKKBN dan BPS. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sebanyak 43 orang. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan tabel silang dan analisis persentase untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa 7 Wonorejo. Hasil dari penelitian ini berdasarkan indikator BKKBN tingkat kesejahteraan petani karet di Desa 7 Wonorejo berada pada kesejahteraan keluarga tahap III sebanyak 36 orang (83.72%) dan 7 orang (26.28%) berada pada tahap kesejahteraan III+. Berdasarkan indikator BPS tingkat kesejahteraan petani karet di Desa 7 Wonorejo termasuk kedalam kategori kesejahteraan kriteria tinggi dengan jumlah petani 40 orang dengan persentase 93.02% dan pada kriteria sedang berjumlah 3 orang petani dengan presentase 6.98%

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah

satunya karena dari Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dikarenakan sebagian

penduduknya berprofesi sebagai petani. Mereka memenuhi kebutuhan keluarganya dengan hasil pertanian yang dimiliki. Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah sumberdaya hayati berupa tanaman karet. Tanaman karet adalah salah satu tanaman komoditas ekspor yang ada di Indonesia. Tanaman ini cukup menjanjikan bagi pendapatan negara karena tanaman ini menjadi incaran para investor luar negeri. Tanaman ini merupakan bahan dasar untuk barang-barang keperluan masyarakat seperti ban mobil, sepatu, ember dan barang-barang lainnya. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi negara penghasil karet alam dunia. Iklim dan lingkungan yang ada di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet. Selain itu, negara Indonesia memiliki tenaga kerja yang relatif banyak untuk pengembangan perkebunan karet di Indonesia.

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Prabawa, 1988).

Kesejahteraan adalah suatu kehidupan yang meliputi kehidupan sosial, lingkungan, dan agama yang memungkinkan masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, bagi diri sendiri maupun bagi kebutuhan keluarganya (Rambe, 2011).

Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang didapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat pendapatan yang diterima sebagai petani karet tidak selalu tetap dikarenakan harga karet yang turun naik. Hal ini lah yang menjadi kendala utama, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penerimaan karet itu sendiri diperkirakan Rp700.000,00 per minggu, itu semua belum termasuk upah dan hasil yang akan dibagi ke petani karet. Bisa dibayangkan berapa hasil yang diterima oleh petani karet

yang tidak memiliki kebun atau menggarap kebun milik orang lain. Hal ini belum termasuk dengan harga karet yang tidak selalu tetap, mengingat tanaman ini sangat bergantung pada musim. Selain itu juga persaingan kualitas, harga, dan ekspor mentah keluar negeri juga menjadi faktor utama tidak stabilnya harga karet.

Desa 7 Wonorejo sendiri mempunyai luas wilayah 1.646 ha dengan jumlah penduduk sebesar 1.804 jiwa dan 544 jumlah KK yang terdiri dari 14 RT. Kemudian dilihat dari mata pencaharian masyarakat Desa 7 Wonorejo yang mana bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 436 orang, pengerajin industri kecil 5 orang, buruh industri 2 orang, buruh bangunan 98 orang, buruh pertambangan 11 orang, PNS 24 orang, pedagang 23 orang, buruh perkebunan 40 orang, peternak hewan seperti sapi, kambing, ayam, dan itik/bebek berjumlah 396 orang, dan yang sebagai pensiunan PNS/TNI berjumlah 1 orang

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa 7 Wonorejo Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan pengukuran dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dan BPS (Badan Pusat Statistik)

Kegunaan dari penelitian ini adalah: bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai informasi mengenai tingkat kesejahteraan keluarga petani karet. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa 7 Wonorejo Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Berlangsung dari bulan Februari 2020 sampai bulan Oktober 2020. Dimulai dari tahap

persiapan, pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel yang dipilih secara sengaja. Data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, RPJMDes 7 Wonorejo, 2012.

Metode Pemilihan Contoh

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara (sengaja) *puporsive* dari keluarga petani sebanyak 436 keluarga, diambil sampel minimal sebanyak 10% yaitu 43 keluarga petani.

Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan tabel silang dan analisis presentase untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa 7 Wonorejo. Sementara untuk mencari tahu bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa 7 Wonorejo dilihat dari beberapa indikator menurut BKKBN dan BPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur Responden. Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden diperoleh data umur responden menyebar antara 15-60 tahun. Usia responden rata-rata berumur dari 28 sampai dengan 60 tahun responden dimana dalam hal ini masih termasuk usia produktif yang berpotensi untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut untuk responden.

Tabel 1. Kelompok umur responden petani karet di Desa 7 Wonorejo

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	28-39	20	46.51 %
2	40-49	15	34.88 %
3	≥ 50	8	18.61 %
Jumlah		43	100.00

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2020

Dari Tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata umur responden paling banyak yaitu berumur dari 28-39 tahun dengan jumlah petani 20 orang dengan persentase 46,51%. Yang berarti responden termasuk dalam usia produktif.

Jumlah Anggota Keluarga Responden.

Jumlah keluarga responden di Desa 7 Wonorejo disetiap kepala keluarga rata-rata memiliki jumlah keluarga sebanyak 3 orang dengan persentase 53.49%.

Tabel 2. Jumlah anggota keluarga responden petani karet di Desa 7 Wonorejo

No.	Jumlah Anggota Keluarga Responden (orang)	Total Anggota Keluarga	Persentase (%)
1	2	7	16.28 %
2	3	23	53.49 %
3	4	11	25.58 %
4	5	2	4.65%
Jumlah		43	100.00

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Pendidikan Responden. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan petani karet responden di Desa 7 Wonorejo

No	Pendidikan Terakhir	Keluarga	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	2.32%
2	Pendidikan Dasar (tidak tamat SD)	2	4.65%
3	Pendidikan Dasar (tamat SD)	19	44.19%
4	Pendidikan Menengah peratama (tamat SMP)	6	13.95%
5	Pendidikan Menengah Atas (tamat SMA)	12	27.91%
6	Pendidikan Sarjana (S1)	3	6.98%
Jumlah		43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dari Tabel 3 dapat dilihat rata-rata tingkat pendidikan formal kepala keluarga responden yang paling banyak pada tingkat tamat pendidikan dasar SD dengan jumlah kepala keluarga 19 orang dengan persentase 44.19%. Tingkat pendidikan SMA berjumlah 12 Orang dengan persentase 27.91%, tingkat SMP berjumlah 6 orang dengan persentase 13.95%, jenjang pendidikan sarjan S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 6.98%, pada tingkat tidak tamat SD sebanyak 2 orang dengan persentase 4.65%, dan yang paling sedikit pada tingkat tidak bersekolah sebanyak 1 orang dengan persentase 2.32%.

Luas Lahan Garapan Responden. Adapun pembagian luas lahan garapan petani karet keluarga yang masih mengandalkan usaha tani dalam keluarganya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas lahan garapan petani karet

No	Luas Lahan Garapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sempit (< 2000m ²)	6	13.95%
2	Sedang (2000>3000 m ²)	30	69.77%
3	Luas (≥3000 m ²)	7	16.28%
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dapat dilihat dari Tabel 4 sebagian besar petani karet mempunyai luas lahan sedang dengan persentase 69.77% yang berjumlah 30 orang, sedangkan untuk petani karet yang mempunyai lahan sempit berjumlah 6 orang dengan persentase 13.95%, dan untuk petani karet yang mempunyai lahan garapan yang luas berjumlah 7 orang dengan persentase 16.28%.

Deskripsi Variabel Kesejahteraan Menurut Indikator BKKBN

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Karet. Penelitian ini menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa 7 Wonorejo berdasarkan tahapan kesejahteraan yang dikembangkan oleh BKKBN dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi tingkat kesejahteraan berdasarkan tahapan kesejahteraan keluarga

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	Keluarga Pra Sejahtera	-	-
2	KS I	-	-
3	KS II	-	-
4	KS III	36	83,72%
5	KS III+	7	16,28%
	Jumlah	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dilihat pada Tabel 5 terdiri dari 21 indikator dan dibagi menjadi 5 tahapan yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I), Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II), Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III), dan Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III+).

Dari Tabel 5 dapat kita lihat bahwa keluarga petani karet di Desa 7 Wonorejo rata-rata sudah termasuk dalam keluarga sejahtera ke III dengan jumlah keluarga petani karet 36 orang dengan persentase 83.72%. Pada Desa 7 Wonorejo terdapat 7 keluarga petani karet yang termasuk dalam keluarga sejahtera pada tahap III plus dengan persentase 16.28%. Petani-petani yang tidak memenuhi salah satu indikator dari BKKBN ini bukan berarti tidak dapat memenuhi indikator selanjutnya, hal ini dikarenakan sistem pentahapan yang ketat dan berbentuk hierarkis yang merupakan ciri dari model pengukuran kesejahteraan keluarga untuk mendapatkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya (kesejahteraan keluarga secara ekonomi dan sosial).

Penelitian ini menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa 7 Wonorejo berdasarkan indikator tahapan kesejahteraan yang dikembangkan oleh BKKBN yang tidak dapat terpenuhi. Selanjutnya untuk keluarga petani kategori KS III yang belum bisa mencapai tahapan KS III+ karena ada indikator yang belum bisa terpenuhi tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Keluarga KS III berdasarkan indikator yang tidak terpenuhi

Tingkat KS	Indikator Yang Tidak Terpenuhi	Jumlah Keluarga	%
KS III	1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.	26	72.22
	2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.	10	27.78
	Total	36	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dari Tabel 6 di atas diketahui sebanyak 36 petani atau 83.72% termasuk dalam KS III dengan indikator yang tidak dapat dipenuhi untuk mencapai KS III plus paling banyak adalah dari indikator interaksi sosial dengan lingkungan yaitu keluarga secara teratur dan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial sebanyak 26 orang dengan persentase 72.22% dan peran dalam masyarakat yaitu ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial sebanyak 27.78%.

Sedangkan sebanyak 7 petani atau 16.28% termasuk dalam KS III Plus. Keluarga petani karet Desa 7 Wonorejo yang berhasil mencapai tahap kesejahteraan paling puncak ini dikarenakan bisa memenuhi dari 21 indikator tahapan keluarga sejahtera dari BKKBN, yaitu tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya (kesejahteraan keluarga secara ekonomi dan sosial).

Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa 7 Wonorejo di Lihat Dari Tingkat Pendidikan Formal Kepala Keluarga. Kesejahteraan keluarga menurut tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani karet di Desa 7 Wonorejo dari hasil penelitian terdapat 6 tingkat pendidikan dari keluarga petani karet. Tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA dan pendidikan sarjana S1. Distribusi pendidikan

terakhir yang pernah ditempuh kepala keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi pendidikan formal terakhir yang ditempuh kepala keluarga petani

No	Pendidikan Terakhir	Keluarga (jumlah)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	2.32%
2	Pendidikan Dasar (tidak tamat SD)	2	4.65%
3	Pendidikan Dasar (tamat SD)	19	44.19%
4	Pendidikan Menengah pertama (tamat SMP)	6	13.95%
5	Pendidikan Menengah Atas (tamat SMA)	12	27.91%
6	Pendidikan Sarjana (S1)	3	6.98%
Jumlah		43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dari Tabel 7 dapat kita lihat rata-rata tingkat pendidikan formal kepala keluarga yang paling banyak pada tingkat tamat pendidikan SD dengan jumlah kepala keluarga 19 orang dengan persentase 44.19%. Tingkat pendidikan SMA berjumlah 12 orang dengan persentase 27.91%, tingkat SMP berjumlah 6 orang dengan persentase 13.95%, jenjang pendidikan sarjana S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 6.98%, pada tingkat tidak tamat SD sebanyak 2 orang dengan persentase 4.65%, dan yang paling sedikit pada tingkat tidak bersekolah sebanyak 1 orang dengan persentase 2.32%.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dilihat Dari Indikator BKKBN. Keluarga petani karet termasuk kedalam keluarga sejahtera kategori III dengan jumlah petani 36 orang dengan persentase 83.72%. Pada kategori ini keluarga petani tidak bisa mencapai tahap kesejahteraan KS III+ karena ada indikator yang tidak dapat terpenuhi paling banyak karena indikator interaksi sosial dengan lingkungan yaitu keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial sebanyak 72.22%. Dalam tahapan kesejahteraan keluarga yang dibuat oleh BKKBN, memberikan secara sukarela sumbangan materiil untuk kegiatan sosial merupakan hal yang penting dilakukan agar sebuah keluarga mampu mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya

(kesejahteraan keluarga secara ekonomi dan sosial). Sementara untuk kategori KS III+ terdapat 7 atau 16.28% keluarga petani karet di Desa 7 Wonorejo yang berhasil menjadi keluarga yang sejahtera secara ekonomi dan sosial.

Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Masing-Masing Indikator BPS. Penelitian ini menganalisis tingkat kesejahteraan dari 8 indikator yang terdiri dari kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan indikator sosial lainnya. Berikut hasil analisa mengenai kesejahteraan petani karet di Desa 7 Wonorejo berdasarkan 8 indikator dari BPS.

Tabel 8. Kesejahteraan berdasarkan indikator kependudukan

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	-	-
Sedang	-	-
Tinggi	43	100
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Hasil analisa menunjukkan bahwa dilihat dari indikator kependudukan petani karet di Desa 7 Wonorejo memiliki kesejahteraan dengan kriteria tinggi yaitu 43 responden dengan persentase 100%. Indikator kependudukan dilihat dari segi kategori usia dalam keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota keluarga memiliki usia produktif. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator kesehatan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kesejahteraan berdasarkan indikator kesehatan dan gizi

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	-	-
Sedang	-	-
Tinggi	43	100
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan indikator kesehatan dan gizi semua petani karet di Desa 7 Wonorejo memiliki kesejahteraan dengan kriteria tinggi yaitu 43 responden. Kesehatan dan gizi dinilai dari kondisi kesehatan keluarga dan ketercukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semua keluarga petani karet di Desa 7 Wonorejo sudah terpenuhi untuk kebutuhan

asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus. Berikut ini Tabel 10 yang menyajikan tingkat kesejahteraan dilihat berdasarkan indikator pendidikan.

Tabel 10. Kesejahteraan berdasarkan indikator pendidikan

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	-	-
Sedang	11	25.58
Tinggi	32	74.42
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dilihat dari Tabel 10 mayoritas keluarga petani karet mudah dalam memperoleh pendidikan untuk keluarganya dengan kriteria sedang berjumlah 11 orang dengan persentase 25.58%, dan untuk kriteria tinggi dengan jumlah petani 32 orang dengan persentase 74.42%. Dapat kita lihat dalam kriteria rendah tidak ada petani yang sulit untuk memperoleh pendidikan untuk keluarganya. Sementara kesejahteraan berdasarkan indikator ketenagakerjaan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kesejahteraan berdasarkan indikator ketenagakerjaan

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	3	6.98
Sedang	9	20.93
Tinggi	31	72.09
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 11 hanya terdapat 3 responden yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah. Sebagian besar memiliki tingkat kesejahteraan dengan kriteria tinggi yaitu 31 responden dengan presentase 72.09%. Indikator ketenagakerjaan diukur dari lama waktu bekerja apakah diatas 35 jam/minggu, antara 15 jam/minggu sampai 35 jam/minggu atau kurang dari 15 jam/minggu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjadikan bidang perkebunan ini sebagai pekerjaan tetap. Sementara kesejahteraan dilihat dari indikator taraf dan pola konsumsi dijelaskan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kesejahteraan berdasarkan indikator taraf dan pola konsumsi

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	28	65.12
Sedang	11	25.58
Tinggi	4	9.30
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Hasil analisis berbeda dengan hasil-hasil kesejahteraan pada indikator sebelumnya. Karena dilihat berdasarkan indikator ini sebagian besar responden memiliki kesejahteraan dalam kategori rendah dengan jumlah petani yaitu 28 orang dengan persentase 65.12%. Indikator taraf dan pola konsumsi dapat ditentukan dengan tiga aspek yaitu pendapatan dalam satu bulan, kategori pengeluaran kebutuhan untuk konsumsi dibanding dengan kebutuhan lain non-konsumsi, dan jumlah pengeluaran untuk konsumsi dalam satu bulan. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator perumahan dan lingkungan.

Tabel 13. Kesejahteraan berdasarkan indikator perumahan dan lingkungan

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	-	-
Sedang	1	2.32
Tinggi	42	97.98
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa mayoritas petani karet di Desa 7 Wonorejo dengan kriteria kesejahteraan tinggi yaitu 42 orang dengan persentase 97.98%. Sedangkan pada kriteria kesejahteraan sedang hanya ada 1 orang petani karet dengan kriteria 2.32%. Indikator perumahan dan tempat tinggal dinilai dari kondisi tempat tinggal serta kondisi lingkungan tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa perumahan dan lingkungan di Desa 7 Wonorejo termasuk memiliki lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman untuk ditempati. Sedangkan kesejahteraan dinilai dari indikator kemiskinan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kesejahteraan berdasarkan indikator kemiskinan

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	-	-
Sedang	5	11.63
Tinggi	38	88.37
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 14 mayoritas petani karet termasuk kedalam tingkat kesejahteraan tinggi dengan jumlah petani yaitu 38 orang dengan persentase 88.37% jika dilihat dari indikator kemiskinan. Kondisi ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani karet cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk petani karet yang termasuk kedalam kriteria kesejahteraan sedang terdapat 5 orang petani yang berarti pendapatan mereka hanya cukup untuk kebutuhan pokok untuk sehari-hari. Terakhir, kesejahteraan berdasarkan indikator sosial lainnya disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Kesejahteraan berdasarkan indikator sosial lainnya

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	-	-
Sedang	43	100
Tinggi	-	-
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dari Tabel 15 menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat kesejahteraan sedang jika dilihat dari indikator sosial lainnya. Indikator lainnya diukur dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk memperoleh hiburan berupa rekreasi, dan akses untuk dapat berkomunikasi menggunakan media komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam memenuhi kebutuhan rekreasi dan akses komunikasi untuk anggotanya kurang terpenuhi

Hasil perhitungan dan analisis dari seluruh responden dapat diketahui tingkat kesejahteraannya yang diukur dengan menggunakan delapan indikator kesejahteraan dari BPS. Berikut hasil kategori tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa 7 Wonorejo

Tabel 16. Hasil kategori tingkat kesejahteraan petani karet menurut kriteria BPS

Kriteria	Keluarga	%
Rendah	-	-
Sedang	3	6.98
Tinggi	40	93.02
Total	43	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dapat diketahui pada Tabel 16 bahwa rata-rata petani karet di Desa 7 Wonorejo termasuk kedalam tingkat kesejahteraan dalam kategori yang tinggi dengan jumlah keseluruhan 40 orang dengan persentase 93.02% dan dalam kriteria sedang berjumlah 3 orang petani dengan persentase 6.98%. Dengan begini petani karet di Desa 7 Wonorejo tidak ada yang termasuk kedalam kriteria rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari permasalahan penelitian, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Dari indikator BKKBN petani karet di Desa 7 Wonorejo ada 36 orang masuk kedalam kesejahteraan keluarga tahap III dengan persentase 83.72%. Pada tahap kesejahteraan III+ terdapat 7 petani karet dengan persentase 26.28%.
2. Tingkat kesejahteraan menurut indikator BPS. Para petani di Desa 7 Wonorejo dengan indikator BPS rata-rata petani termasuk kedalam kategori kesejahteraan kriteria tinggi dengan jumlah petani 40 orang dengan persentase 93.02% dan pada kriteria sedang berjumlah 3 orang petani dengan persentase 6.98%.

Saran

Adapun saran yang diberikan terhadap penelitian ini, yaitu untuk para petani karet agar lebih menambah interaksi sosialnya dengan lingkungan dan lebih banyak berpartisipasi perannya dalam masyarakat agar seluruh petani karet masuk kedalam keluarga sejahtera sempurna atau KS III plus

DAFTAR PUSTAKA

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2014. *Pedoman Tata Cara*

Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga.: Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Hasil Produksi Tanaman Perkebunan*. Badan Pusat Statistik. Kalimantan Selatan

Badan Pusat Statistik. 2011. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara*. Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara.

Prabawa, S. 1988. *Sumberdaya Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani* (Studi di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Rambe, Armaini. 2011. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan* (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). Tesis (tidak diterbitkan). Medan : Universitas Sumatera Utara.